

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Melahirkan merupakan suatu proses alamiah yang dapat menjadi pengalaman luar biasa bagi seorang ibu. Proses ini, meskipun alami, seringkali disertai oleh rasa nyeri yang cukup intens, terutama pada kala 1 persalinan. Nyeri melahirkan kala 1 dapat memberikan dampak psikologis dan fisik yang signifikan pada ibu, sehingga memerlukan perhatian khusus dalam manajemen keperawatan maternal (Sunarsih & Sari, 2020).

Penelitian di Amerika Serikat 70% sampai 80% wanita yang melahirkan mengharapkan persalinan berlangsung tanpa rasa nyeri. Berbagai cara dilakukan agar ibu melahirkan tidak selalu merasa sakit dan merasakan nyaman. Saat ini di Negara berkembang 20% hingga 50% persalinan di rumah sakit besar dilakukan dengan *section caesaria* disebabkan para ibu hendak bersalin lebih memilih operasi yang relative tidak nyeri sedangkan di Brazil angka ini mencapai lebih dari 50% dari angka kelahiran di suatu rumah sakit yang merupakan presentase tertinggi di seluruh dunia. Nyeri yang terjadi dapat mempengaruhi kondisi ibu berupa kelelahan, rasa takut, khawatir dan menimbulkan stress (Herinawati et al., 2019)

Data persatuan rumah sakit di seluruh Indonesia menjelaskan bahwa 21% ibu menyatakan bahwa persalinan yang dialami merupakan persalinan yang menyakitkan, sedangkan 63% tidak memperoleh informasi tentang persiapan yang harus dilakukan guna mengurangi nyeri pada persalinan (Herinawati et al., 2019).

Pada tahun 2022 penekanan persalinan yang aman adalah persalinan yang ditolong oleh tenaga kesehatan difasilitas pelayanan kesehatan. Pada cakupan

persalinan di fasilitas kesehatan menunjukkan bahwa terdapat 87,9% ibu hamil yang menjalani persalinan dengan ditolong oleh tenaga kesehatan dan dilakukan difasilitas pelayanan kesehatan di Indonesia. Sedangkan di Provinsi Bali terdapat 89,9% ibu hamil yang menjalani persalinan dengan ditolong oleh tenaga kesehatan dan dilakukan difasilitas pelayanan kesehatan (Kemenkes RI, 2023).

RSUD Bangli merupakan salah satu pusat rumah sakit di Kabupaten Bangli. Dimana data ibu melahirkan di RSUD Bangli menunjukkan pola yang menarik dalam beberapa tahun terakhir. Dari tahun 2019 hingga 2023, jumlah persalinan normal mengalami peningkatan yang cukup signifikan. Pada tahun 2019 dan 2020, jumlah persalinan normal cenderung meningkat, dan mencapai puncaknya pada tahun 2020 dengan 507 kasus tertinggi dari 5 tahun terakhir. Pada tahun 2023 tercatat 318 kasus dengan persalinan normal. (Studi Pendahuluan RSUD Bangli, 2024).

Rasa nyeri yang tidak terkendali dapat mengakibatkan ketidaknyamanan, peningkatan stres, serta memperlambat proses persalinan, yang pada akhirnya dapat meningkatkan risiko komplikasi maternal dan neonatal (Kordi et al., 2015).

Salah satu pendekatan non-farmakologis yang dapat diterapkan dalam manajemen nyeri melahirkan adalah teknik *massage effleurage*. *Massage Effleurage* merupakan teknik pijat ringan dengan gerakan membelai yang dapat memberikan relaksasi pada otot-otot yang tegang, meredakan ketegangan fisik dan emosional, serta mengurangi persepsi nyeri. Penerapan teknik ini diharapkan dapat memberikan dampak positif terhadap tingkat kenyamanan ibu intranatal selama kala 1 persalinan (Fitrianingsih et al., 2020).

Penggunaan *massage effleurage* dalam manajemen nyeri melahirkan didukung oleh dua teori utama, yaitu teori gate control dan teori stimulus-response.

Teori gate control menjelaskan bahwa stimulasi non-noxious, seperti sentuhan lembut yang terkandung dalam teknik *massage effleurage*, dapat menghambat transmisi sinyal nyeri ke otak dengan mengontrol mekanisme gerbang di dalam sistem saraf pusat. Dalam konteks ini, sentuhan lembut yang diberikan oleh pijatan *effleurage* berpotensi untuk membuka "gerbang" yang memungkinkan sinyal nyeri ditahan sebelum mencapai otak, sehingga mengurangi persepsi nyeri pada ibu selama persalinan (Wall, 2016).

Selain itu, teori stimulus-response juga memberikan dukungan bagi penggunaan *massage effleurage* dalam manajemen nyeri melahirkan. Teori ini menggambarkan bahwa stimulus fisik yang menyenangkan, seperti gerakan membelai dalam *massage effleurage*, dapat memicu respon relaksasi dalam tubuh. Dengan memberikan stimulus yang menyenangkan, *massage effleurage* dapat mengurangi tingkat ketegangan fisik dan emosional pada ibu, yang pada gilirannya dapat mengurangi persepsi nyeri (Wall, 2016). Oleh karena itu, kombinasi antara pengurangan transmisi sinyal nyeri melalui teori gate control dan induksi respon relaksasi melalui teori stimulus-response membuat *massage effleurage* menjadi salah satu pendekatan yang efektif dalam mengelola nyeri melahirkan pada ibu intranatal kala I.

Beberapa penelitian sebelumnya juga mendukung penggunaan teknik *massage effleurage* dalam manajemen nyeri melahirkan pada ibu intranatal kala I. Penelitian ini sejalan dengan penelitian dilakukan oleh Field et al., tahun (2017) dengan judul penelitian nyeri persalinan berkurang dengan terapi pijat menemukan bahwa ibu yang menerima pijatan selama persalinan mengalami penurunan tingkat nyeri dan kecemasan yang signifikan dibandingkan dengan kelompok kontrol yang

tidak menerima pijatan. Begitu juga, penelitian oleh Kavlak et al., (2022) Khasiat Terapi Pijat dan Teknik Pernapasan terhadap Intensitas Nyeri dan Respon Fisiologis terhadap Nyeri Persalinan menunjukkan bahwa pemberian pijatan pada ibu yang sedang melahirkan dapat secara signifikan mengurangi tingkat nyeri dibandingkan dengan kelompok kontrol. Studi lain oleh Kamalifard et al., (2022) Khasiat Terapi Pijat dan Teknik Pernapasan terhadap Intensitas Nyeri dan Respon Fisiologis terhadap Nyeri Persalinan menemukan bahwa ibu yang menerima pijatan selama persalinan memiliki tingkat nyeri yang lebih rendah dan tingkat kepuasan yang lebih tinggi terkait dengan pengalaman persalinan mereka.

Hal serupa terlihat dalam penelitian oleh Chang et al., (2022) Efek pijat terhadap nyeri dan kecemasan selama persalinan: uji coba terkontrol secara acak di Taiwan yang menunjukkan bahwa pijatan pada punggung dan bahu ibu selama persalinan dapat mengurangi intensitas nyeri dan mempercepat proses persalinan.

Berdasarkan latar belakang ini penulis tertarik untuk membahas asuhan keperawatan nyeri melahirkan pada ibu intranatal kala I dengan intervensi *massage efflurage* area punggung di ruang PONEK RSUD bangli.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka dapat diangkat rumusan masalah yaitu “Bagaimanakah asuhan keperawatan nyeri melahirkan pada ibu intranatal kala I dengan intervensi *massage efflurage* area punggung di ruang PONEK RSUD Bangli?”

C. Tujuan

1. Tujuan umum

Untuk mengetahui asuhan keperawatan nyeri melahirkan pada ibu intranatal kala I dengan intervensi *massage efflurage* area punggung di ruang PONEK RSUD Bangli.

2. Tujuan khusus

Adapun tujuan khusus dari penyusunan karya ilmiah akhir ners ini adalah sebagai berikut :

- a. Melakukan pengkajian keperawatan nyeri melahirkan pada ibu intranatal kala I di ruang PONEK RSUD Bangli
- b. Merumuskan diagnosis keperawatan nyeri melahirkan pada ibu intranatal kala I di ruang PONEK RSUD Bangli
- c. Menyusun rencana asuhan keperawatan nyeri melahirkan pada ibu intranatal kala I dengan intervensi *massage efflurage* area punggung di ruang PONEK RSUD Bangli
- d. Melakukan implementasi asuhan keperawatan nyeri melahirkan pada ibu intranatal kala I dengan intervensi *massage efflurage* area punggung di ruang PONEK RSUD Bangli
- e. Melakukan evaluasi asuhan keperawatan nyeri melahirkan pada ibu intranatal kala I dengan intervensi *massage efflurage* area punggung di ruang PONEK RSUD Bangli
- f. Menganalisis hasil pemberian intervensi *massage effluarge* area punggung terhadap nyeri melahirkan pada ibu intranatal kala I di ruang PONEK RSUD Bangli

D. Manfaat

Asuhan Keperawatan ini memberikan sejumlah manfaat yang signifikan, mencakup berbagai aspek seperti pelayanan keperawatan, pelayanan masyarakat, institusi pendidikan, dan pengembangan ilmu keperawatan.

1. Manfaat Teoritis

Asuhan keperawatan nyeri melahirkan pada ibu intranatal kala I dengan intervensi *massage effleurage* area punggung di ruang PONEK RSUD Bangli memberikan kontribusi penting dalam pemahaman teoritis tentang pengelolaan nyeri. Intervensi ini juga memungkinkan para peneliti untuk mengumpulkan bukti ilmiah tentang efektivitas *massage effleurage* area punggung dalam manajemen nyeri persalinan.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi teman sejawat, hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan pertimbangan atau masukan dalam pemberian intervensi *massage effluarge* area punggung terhadap nyeri melahirkan pada ibu intranatal kala I
- b. Bagi institusi, hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan referensi bagi management dalam pemberian *massage effluarge* area punggung sebagai salah satu tindakan non-farmakalogi untuk mengatasi nyeri melahirkan pada ibu intranatal kala I
- c. Bagi Masyarakat, hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah informasi serta nantinya dapat diaplikasikan secara mandiri oleh keluarga dalam penatalaksanaan nyeri melahirkan pada ibu intranatal kala I